

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penerapan pembelajaran tari kelompok untuk meningkatkan empati siswa kelas VII A di SMPN 14 Bandung berlangsung selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari tanggal 2 sampai tanggal 27 Maret 2015. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis bahwa pembelajaran tari kelompok dapat meningkatkan empati siswa. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji T. Pengambilan data dilakukan beberapa tahap diantaranya *pretest* sebagai pengambilan data awal, proses sebagai upaya peningkatan empati dan *posttest* sebagai nilai akhir yang diambil untuk melihat perbandingan antar nilai *pretest* dan *posttest*.

Pada pembelajaran awal sangat terlihat potret empati yang kurang baik. Lemahnya kerja sama menjadi kunci utama dalam rendahnya empati antar siswa. Kondisi ini masih jauh dari pencapaian indikator yang peneliti harapkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil skor angket yang menunjukkan bahwa siswa belum mencapai indikator. Selain itu hal ini pun dibuktikan dengan respon siswa yang diamati secara langsung saat diberlakukannya *pretest*. Siswa terlihat tidak serius dalam proses diskusi dan latihan, mereka saling acuh dan membiarkan yang bekerja hanya satu orang. Sehingga pada saat demonstrasi mereka tidak kompak, belum memiliki ketepatan gerak dengan waktu dan belum mampu mengatur jarak atau ruang antara sesama penari untuk menentukan ketepatan posisi atau kedudukan penari, maupun keseimbangan ruang sesuai dengan desain yang sudah ditentukan.

Pada prosesnya, pembelajaran Tari Kelompok ini mampu membangun empati siswa menjadi lebih meningkat, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai sebagai bentuk hasil belajar yang diperoleh siswa dalam setiap pertemuan berdasarkan aspek afektif, kognitif maupun psikomotor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Tari Kelompok yang dilakukan dalam empat pertemuan ini dapat meningkatkan empati siswa.

Hasil peningkatan empati siswa diperoleh berdasarkan meningkatnya hasil perhitungan skor angket dan tes kemampuan pada saat *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada saat penelitian. Dalam hal ini diperoleh peningkatan yang cukup signifikan pada skor angket dan tes tersebut. Selain itu juga peningkatan empati siswa ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis uji-t, yang hasil perhitungannya menunjukkan signifikan (dipercaya), karena t hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa adanya pengaruh penerapan pembelajaran tari kelompok untuk meningkatkan empati siswa dapat diterima kenyataannya.

Berdasarkan hasil observasi serta pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan empati pada usia remaja khususnya anak SMP penting dan merupakan salah satu faktor pendukung bagi perkembangan hubungan sosialnya karena dengan pendidikan empati yang dilakukan dan disampaikan dengan baik akan membawa dampak positif bagi perkembangan siswa dimasa yang akan datang. Pembelajaran tari kelompok mampu meningkatkan empati siswa karena siswa mengembangkan kemampuan kerja sama dalam bergerak sehingga kesulitan siswa untuk mengungkapkan empati dapat terealisasikan.

B. Implikasi

Pembiasaan dalam menari kelompok, besar pengaruhnya terhadap kehidupan sosial. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam menari kelompok akan berimplikasi pada kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam kehidupan sosial seperti sikap disiplin yang biasanya hanya untuk kebutuhan tari maka akan melekat dalam kehidupan nyata begitu pula dengan sikap toleransi, saling menghargai dan saling menolong. Salah satu implikasi pembiasaan menari kelompok pada aspek kerja sama dalam mengolah ruang dan waktu yakni kemampuan disiplin siswa. Keterbiasaan disiplin siswa dalam latihan menari akan menumbuhkan sikap kepatuhan. Kepatuhan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Kebiasaan mengolah waktu membuat siswa jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik. Kebiasaan mengolah ruang akan terbiasa dalam memosisikan tubuh ketika dalam barisan upacara. Siswa yang tubuhnya lebih tinggi akan memosisikan dirinya berada dibelakang barisan siswa yang lebih pendek dari dirinya.

Pembiasaan pada pembagian kelompok secara heterogen akan berimplikasi pada kemampuan toleransi terhadap seluruh temannya. Yang dimaksud dengan toleransi disini merupakan penerimaan, keterbukaan dan menghormati berbagai perbedaan. Sehingga siswa mampu berbaur dengan teman yang lainnya dan tidak lagi menutup diri atau melakukan penolakan pada teman yang dianggap tidak sama dengan dirinya. Pada proses diskusi dalam mengeksplorasi dan menyusun gerakan siswa senantiasa bekerjasama untuk saling mendengarkan pendapat dan ide sesama anggota tim, tidak saling menjatuhkan dan tidak saling menjelekan hasil ide orang lain. Maka dari pembiasaan ini berimplikasi pada tumbuhnya sikap saling menghargai. Begitu pula pada saat latihan menari kelompok dalam menyamakan gerak, saling mengoreksi akan berimplikasi pada sikap saling menolong.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diuraikan, dapat disampaikan beberapa rekomendasi berkaitan dengan peningkatan kemampuan empati siswa melalui penerapan pembelajaran tari kelompok. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, yaitu: Lembaga Pendidikan, Guru SMPN 14 Bandung dan para peneliti selanjutnya. Beberapa rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1) Guru SMPN 14 Bandung

Empati perlu ditingkatkan terlebih pada anak yang beranjak remaja atau siswa SMP karena merupakan bekal mereka dalam menjalani peran sebagai anggota masyarakat. Empati merupakan pilar dari lahirnya kemampuan kerja
Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

sama siswa. Melalui pembelajaran tari kelompok diharapkan guru mampu menanamkan kemampuan kerja sama sehingga menjadikan siswa memiliki budi pekerti yang baik.

2) SMPN 14 Bandung

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sudah menjadi tugas sekolah memberikan fasilitas yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, juga memfasilitasi guru yang berkompeten pada bidangnya. Keberadaan guru seni tari diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, guna mengembangkan sikap positif yang dimiliki siswa, salah satunya empati. Selain itu keberadaan guru tari juga dapat menunjang visi misi sekolah sebagai Sekolah terunggul dalam prestasi akademis, non akademis, religi dan budaya.

3) Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki topik kajian penelitian yang serupa dengan skripsi ini, sekiranya skripsi ini dapat dijadikan sebuah referensi penelitian, guna memaksimalkan dan mengoptimalkan hasil yang lebih baik dan lebih sempurna lagi. Ruang lingkup penelitian ini baru pada tingkat sekolah menengah pertama, sehingga masih terbuka untuk diadakan penelitian lanjutan yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah. Dengan demikian segala kekurangan dan berbagai hal yang belum dapat dicapai dalam penelitian ini nantinya akan terus dikembangkan demi kebermanfaatan bagi berbagai pihak terkait.

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG